

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pelaksanaan belajar tidak selalu lancar dan berhasil didalam belajar, baik formal maupun non formal, pasti ada hambatan atau kesulitan yang kita sebut sebagai Masalah Belajar (Max. Darsono, 2001 : 40). Orang tua sering mengeluh dan tidak dapat berbuat banyak dalam menghadapi berbagai masalah atau hambatan belajar anak-anaknya. Akibatnya tidak jarang siswa yang mempunyai prestasi kurang dari harapan dan lebih fatal harus tinggal kelas atau drop out. Dengan demikian, masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yang melakukan kegiatan belajar. Hampir semua kecakapan, pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan sikap manusia dibentuk, dimodifikasi, dan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran.

Pendidikan matematika senantiasa berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan teori belajar, teknologi, dan tuntutan dalam perubahan sosial (Bambang, 2008 : 5). Sebagaimana negara lain, saat ini negara kita juga melakukan perubahan dalam pendidikan matematika mulai dari restrukturisasi kurikulum. Perubahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan dari teori-teori belajar, teknologi, dan sosial masyarakat tetapi juga disebabkan karena faktor-faktor lain seperti: kebutuhan dan penggunaan matematika, perkembangan teknologi, dan persaingan global. Adanya persaingan-

persaingan menyebabkan banyaknya perubahan di seluruh bidang kehidupan termasuk di dalamnya bidang pendidikan matematika.

Peningkatan pengembangan mutu pendidikan merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian. Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu kegiatan rangkaian komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh menjadi manusia yang utuh melalui belajar. Pendidikan sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam era globalisasi karena visi pendidikan sekarang lebih ditentukan pada pembentukan SDM yang berkualitas. Tingkat daya serap antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, ada yang berkemampuan rendah dan ada juga yang berkemampuan tinggi. Ini merupakan tantangan bagi guru agar dapat memaksimalkan daya serap masing-masing siswa. Proses belajar mengajar matematika akan berlangsung secara optimal dan efektif bila direncanakan secara baik.

Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Permasalahan yang dihadapi guru pada kelas IV SD Negeri Sambirejo 02 Kecamatan Tlogowungu adalah hasil belajar Matematika yang masih rendah. Rata-rata nilai ulangan harian Matematika hanya mencapai 65, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan : (1) guru masih menggunakan strategi konvensional, sehingga pembelajaran menjadi membosankan (2) kurangnya penggunaan alat peraga (3) penguasaan bahasa pengantar kurang di pahami, dan (4) siswa masih takut bertanya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* maka akan terjadi interaksi antara siswa melalui diskusi, atau siswa secara bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi dan memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan menjadi lebih besar. Siswa yang pandai dan siswa yang lemah secara bersama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya, diskusi, dan mengembangkan kepemimpinan. Jadi dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diharapkan agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan pengamatan tanggal 31 Juli 2013 dan diskusi dengan teman sejawat, diperoleh beberapa saran untuk perbaikan, antara lain : (1) guru menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif misalnya penerapan pembelajaran *Numbered Heads Together* (2) guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran hendaknya menggunakan peraga yang lengkap agar siswa senang dan aktif dalam mengikuti KBM (3) dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan bahasa pengantar yang mudah dipahami siswa, dan (4) guru harus sering memberi motivasi pada siswa agar tidak takut bertanya dan berani mengemukakan pendapat.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi Urutan Bilangan bagi siswa kelas IV SD Negeri Sambirejo 02 tahun 2013/2014, maka perlu

dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas IV SDN Sambirejo 02 Tahun 2013/2014”. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan penerapan model *Numbered Heads Together*, diharapkan hasil belajar matematika terdapat peningkatan.

B. Pembatasan Masalah

Agar Permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah ini pada:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Sambirejo 02 mata pelajaran matematika materi Urutan Bilangan
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Numbered Heads Together*
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah hasil belajar matematika .

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui penerapan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi Urutan Bilangan bagi siswa kelas IV SD Negeri Sambirejo 02?

2. Apakah melalui penerapan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika materi Urutan Bilangan bagi siswa kelas IV SD Negeri Sambirejo 02?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV semester I SD Negeri Sambirejo 02 tahun 2013 / 2014.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV semester I SD Negeri Sambirejo 02 tahun 2013 / 2014.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar
- c. Meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kemampuan profesional

- b. Mampu mengadakan refleksi diri
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri
 - d. Agar peka terhadap kekurangan pada proses pembelajaran
3. Bagi Sekolah
- a. Dapat memberi manfaat bagi sekolah dalam perbaikan mutu pendidikan di sekolah
 - b. Dapat mengangkat kualitas mutu pendidikan